

Peningkatan Kosep Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa

Self-Concept Improvement Using Group Guidance Service With Discussion Techniques of The Students

Ardana Dila Iswari¹. Yusmansyah². Redi Eka Andriyanto³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung jl. Prof Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Unibersitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Unibersitas Lampung
email: ardanadila18@gmail.com Telp: 08975829898

Received: August, 2019

Accepted: Sept, 2019

Online Published:Sept, 2019

Abstract: Improvement of Self-Concept using Group Guidance Service with Discussion Techniques on The Students. *The problem in this study is the low self-concept of students. The problem in this research is “can the self-concept of the students be upgraded by using group guidance service with discussion technique?”. The purpose of this research is to improve the self-concept of the students by using group guidance service with discussion technique. This research method is pre-exspermental with one-group pretest-posttest design. The subjects of this research are 12 students who have low, medium, and high self-concept. This research uses self-concept scale as data collection technique. The pre-test and post-test data analysis using the Wilcoxon test obtains $Z_{score} = -3.059 < Z_{table0.05} = 1.645$. Thus, H_a is accepted, which means that self-concept in elevent grade students can be increased by using Group Guidance Service With Discussion Techniques at Public Vocational High School 1 Terbanggi Besar academic year 2018/2019.*

Keywords: *guidance and counseling, group discussions, group guidance, self concept*

Abstrak: Peningkatan Konsep Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya konsep diri siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah konsep diri siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi?”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan konsep diri siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Metode yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini sebanyak 12 siswa yang memiliki konsep diri rendah, sedang dan tinggi. Penelitian ini menggunakan skala konsep diri sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data pre-test dan post-test menggunakan uji Wilcoxon memperoleh $Z_{hitung} = -3,059 < Z_{tabel0,05} = 1,645$. Dengan demikian, H_a diterima, yang berarti bahwa konsep diri pada siswa kelas XI dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, diskusi kelompok, konsep diri

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Remaja biasanya mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek, seperti mental, jasmani, relasi atau pertemanan, dan lingkungan sosial. Pada saat inilah remaja mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dari segi fisik maupun psikologis.

Dimasa remaja, anak-anak muda dihadapkan pada sejumlah besar pilihan tentang siapa mereka dan kemana mereka akan melangkah dalam hidup, ini merupakan krisis yang harus diselesaikan pada tahap-tahap perkembangan ini, jika remaja tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara memadai mereka akan mengalami kebimbangan identitas, yang akan menghambat perkembangan mereka pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya.

Sekolah menjadi salah satu penyebab timbulnya berbagai perubahan yang bisa membawa persoalan atau masalah dalam dirinya. Individu akan berupaya mendefinisikan dirinya jika dihadapkan dengan upaya mengembangkan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Pendefinisian diri yang negatif dapat berdampak negatif pada upaya individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Konsep diri merupakan gambaran individu tentang dirinya, apa yang ia ketahui tentang dirinya, bagaimana ia memandang dan menilai dirinya. Menurut Burn (Surna dan Pandeiro, 2014: 140) konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada

diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya.

Dalam perkembangannya konsep diri seseorang dipengaruhi oleh banyak hal. Konsep diri tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh orang lain. Orang lain tersebut adalah orang yang ada di lingkungannya seperti orang tua, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan yang lebih luas seperti sekolah dan masyarakat. Dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya maka akan mengembangkan konsep diri individu tersebut menjadi lebih baik atau tidak.

Konsep diri pada individu terus berkembang, namun umumnya banyak yang tidak tahu seperti apa konsep diri yang ia miliki. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung akan memiliki dorongan untuk memahami dirinya sendiri, dalam hal ini ia dapat menerima dirinya dengan apa adanya dan mampu mengintrospeksi diri serta menemukan kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, tingkah lakunya pun disesuaikan dengan apa yang ia yakini sebagai dirinya.

Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif tidak mampu mengenal diri sendiri seperti potensi yang ia miliki, kelebihan ataupun kelemahannya, juga merasa dirinya tidak berharga dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan kepadanya. Bila

individu memiliki konsep diri negatif, ia akan meyakini dirinya sebagai seseorang yang berkepribadian buruk sehingga ia akan cenderung bertingkah laku seperti apa yang ia yakini.

Konsep diri dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Prayitno(2004: 1) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Maka, layanan bimbingan kelompok sangat tepat digunakan dalam meningkatkan konsep diri siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa.

Edy (2010) mengatakan adanya peningkatan konsep diri dengan menggunakan teknik bimbingan konseling kelompok dibuktikan dengan penelitian yang ia lakukan menunjukkan hasil yang signifikan pada diri siswa yang memiliki konsep diri negatif mengarah pada perubahan konsep diri positif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan konsep diri menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Sedangkan untuk desain penelitian, peneliti menggunakan metode pre-experimental dengan jenis yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*.

Sebelum dilakukannya penelitian, Peneliti melakukan uji ahli. Berdasarkan hasil uji ahli (judgement expert) yang dilakukan oleh tujuh ahli yang terdiri dari dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yakni Citra Abriani Maharani, Yohana Oktarina, Ashari Mahfud, Tika Febriyanti, dan guru Bimbingan dan Konseling yakni Susila Budi, Desti Wahyuning, dan Ratna Juarini.

Hasil uji ahli memberikan penilaian tepat dan beberapa item yang harus diperbaiki, dengan memperbaiki beberapa item maka hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu pilihan kalimatnya. Secara lebih jelas akan dibahas sebagai berikut:

Citra Abriani Maharani, beliau menilai kisi-kisi instrument skala konsep diri sudah dapat dipergunakan sebagai alat instrumen pengumpulan data, namun harus diperbaiki terlebih dahulu beberapa kalimat item, menyesuaikan item dengan indikator dan menghindari item pendapat dan mengarahkan ke pernyataan. Yohana Oktarina, menurut beliau menilai kisi-kisi instrument skala konsep diri sudah sangat tepat, tetapi ada beberapa per-

nyataan yang masih perlu diperbaiki kembali dengan meminimalkan kata saya pada setiap aitem.

Ashari Mahfud, beliau menilai kisi-kisi instrumen skala konsep diri sudah tepat, penulisan sudah cukup baik namun deskriptor harus lebih menjelaskan indikator yang diwakili. Menurut Tika Febriyanti, hasil yang diperoleh adalah bahasa pada deskriptor diperjelas kembali agar tidak menimbulkan arti yang ambigu.

Susila Budi menilai, penggunaan bahasa pada setiap kalimat harus disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), menurut Desti Wahyuning, adalah sebaiknya pernyataan menggunakan kalimat yang lebih terbuka dan terakhir menurut Ratna Juarini, beliau menilai kisi-kisi instrumen skala konsep diri sudah tepat, penulisan sudah cukup baik namun didalam pernyataan harus dihindari penggunaan kata yang ambigu.

Secara keseluruhan para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut diatas sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran yang diberikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar yang memiliki konsep diri rendah, sedang, dan tinggi. Subjek didapatkan berdasarkan hasil skala. Subjek penelitian ini sebanyak 12 siswa.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa dilaksanakan di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah pada tanggal 2 Mei 2019 yang juga disetujui pada hari tersebut.

Variabel bebas (independent) yaitu layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat (dependent) adalah konsep diri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala, skala ini bertujuan untuk menilai konsep diri siswa. Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah non-parametric dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, dan mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin, peneliti berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling mengenai konsep diri siswa dan diperoleh subjek penelitian dengan melakukan *pretest* dengan menggunakan lembar skala konsep diri.

Dengan menggunakan skala ini maka akan terungkap dan di temukan siswa yang memiliki konsep diri rendah, sedang dan tinggi. Alasan peneliti menggunakan skala ini sebagai alat untuk menjaring subjek karena konsep diri itu tidak hanya meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik namun hubungan individu dengan lingkungan psikologis. Untuk mengungkap aspek lingkungan psikologisnya itu dapat menggunakan skala.

Setelah mendapatkan siswa yang akan menjadi subjek penelitian, peneliti menanyakan kepada siswa berdasarkan hasil skala konsep diri tersebut untuk *me-recheck* kesediaan siswa menjadi subjek penelitian dan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga diperoleh duabelas siswa yang menjadi subjek penelitian. Data yang diperoleh saat *pretest* dilakukan, dapat disimpulkan bahwa duabelas siswa tersebut memiliki konsep diri rendah, sedang dan tinggi.

Pada awalnya peneliti mengadakan pertemuan dengan duabelas siswa tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok serta membuat kesepakatan untuk melakukan bimbingan dan menetapkan hari maupun waktu pelaksanaan bimbingan kepada duabelas siswa tersebut.

Sebelum memberikan bimbingan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan subjek di ruang BK (Ruang Konseling) dengan dibantu oleh guru BK. Kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok dan

seluruh subjek akan dilibatkan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok adalah kelompok tugas dan pemimpin kelompok pada kegiatan ini adalah peneliti dimana dalam kegiatan ini terpaku dalam satu permasalahan yang dibahas yaitu masalah konsep diri yang rendah pada siswa. Tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat pada lampiran modul kegiatan bimbingan kelompok yang disusun oleh peneliti.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: pelaksanaan tahap 1 pembentukan, langkah ini merupakan tahap pengenalan, pelibatan diri dan memasukkan diri dalam kehidupan suatu kelompok. Tempat duduk peserta diatur oleh pemimpin kelompok dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lain selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan berterimakasih atas kehadiran para peserta pada hari itu. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dari bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas-asas dalam kegiatan kelompok.

Tujuan kegiatan ini adalah pengenalan secara mendalam antar sesama anggota dan pemimpin kelompok. Setiap peserta mengenalkan dirinya

kepada peserta lainnya. Pemimpin kelompok memulai terlebih dahulu dengan menyebutkan identitas diri kemudian dilanjutkan dengan peserta yang lainnya satu persatu secara suka rela. Kegiatan ini berakhir setelah semua peserta memperkenalkan dirinya dan menjawab pertanyaan dari peserta lainnya.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti bimbingan kelompok, terjadinya pengenalan antara anggota kelompok secara lebih luas dan mendalam, terjadinya kehangatan, Kenyamanan, keakraban, dan timbulnya suasana bebas dan terbuka.

Pelaksanaan tahap 2 peralihan, Pada tahap ini pemimpin kelompok bertugas membangun jembatan antara tahap I dan tahap III. Para peserta dituntut terbebas dari perasaan atau sikap enggan, ragu-ragu, malu atau tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya.

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “kelompok tugas” kemudian pemimpin kelompok memberikan penawaran untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya. Hasil dari penawaran ini diperoleh persetujuan dari semua peserta untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

Pelaksanaan tahap 3, Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang telah ditentukan. Pembahasan topik diawali dengan tanya jawab antara pemimpin kelompok

dan anggota kelompok mengenai topik yang ditetapkan kemudian terungkap kendala-kendala anggota kelompok.

Pada tahap ini anggota berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan alami serta solusi terkait hal-hal tersebut. Pemimpin kelompok dalam kegiatan ini hanya memberikan sedikit gambaran mengenai pentingnya memiliki konsep diri dan pemahaman selanjutnya dibantu dengan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan bersama dengan anggota kelompok.

Pelaksanaan tahap 4 pengakhiran, Pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah di capai oleh kelompok. Setiap peserta kelompok memberikan kesimpulan dan memberikan kesan-kesan tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri. Jika bimbingan kelompok akan diadakan pada hari berikutnya maka pemimpin kelompok menyampaikan bahwa akan ada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan juga memberikan kesan-kesan tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan serta merencanakan kegiatan dan harapan selanjutnya. Kesan - kesan yang siswa sampaikan positif mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok ini. Mereka mendapatkan manfaat dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini bagi kehidupan mereka.

Hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari pengisian skala konsep diri. *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan peneliti sebelum peneliti menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi. Sedangkan, *posttest* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala konsep diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Pertemuan dengan siswa dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil penyebaran skala konsep diri siswa yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah data skor konsep diri siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik diskusi.

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan konsep diri siswa melalui bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap duabelas subjek tersebut.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan konsep diri siswa sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan kelompok teknik diskusi adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap data *pretest* dan *posttest* dari duabelas siswa tersebut (menggunakan perhitungan computerisasi dengan bantuan program SPSS 16).

Berdasarkan penghitungan skala konsep diri yang telah diisi oleh siswa, didapatkan hasil bahwa duabelas siswa mengalami peningkatan konsep diri dengan membandingkan hasil *pretest*

yakni pemberian skala konsep diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, dan *posttest* pada pertemuan terakhir yakni pemberian skala konsep diri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Hasil penelitian ini terlihat adanya perbandingan antara skor rata-rata *pretest* dengan skor rata-rata *posttest*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Sebelum dan Setelah Pemberian Bimbingan Kelompok

NO	Subjek	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kenaikan %
1	AOZ	XI AP 1	59	91	26,67%
2	AP	XI AP 2	60	98	31,67%
3	DA	XI AP 1	97	107	8,33%
4	DW	XI AP 2	87	105	20%
5	DN	XI AP 2	87	102	12,5%
6	FDP	XI AP 2	99	104	4,16%
7	IS	XI AP 1	57	100	35,84%
8	MA	XI AP 1	82	103	17,5%
9	ND	XI AP 1	90	106	13,33%
10	PQA	XI AP 1	107	109	1,67%
11	RM	XI AP 1	58	95	30,83%
12	S	XI AP 2	95	106	9,17%
			$\Sigma = 978$	$\Sigma = 1226$	17,22 %
			X=	X=	
			81,5	102,16	

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang berarti pada konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Terbanggi Besar setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik diskusi. Peningkatan yang berarti ini nampak pada subjek yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu pada duabelas siswa dengan inisial AOZ, AP, DA, DW, DN, FDP, IS, MA, ND, PQA, RM, dan S.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kaidah keputusan berdasarkan hasil perhitungan Uji *Wilcoxon* maka di peroleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif digunakan dalam meningkatkan konsep diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2018/2019.

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terdapat perubahan pada diri subjek seperti memiliki perilaku yang sudah yakin akan kemampuan yang dimilikinya, sadar setiap orang memiliki keberagaman, menerima pujian dengan sewajarnya, dan mampu mengintropeksi diri dengan memahami kelebihan dan kekurangannya. siswa memiliki perilaku yang sudah yakin akan kemampuan yang dimilikinya, sadar setiap orang memiliki keberagaman, menerima pujian dengan sewajarnya, dan mampu mengintropeksi diri dengan memahami kelebihan dan juga kekurangannya.

Setelah menyadari bahwa konsep diri sangat penting untuk mereka miliki, duabelas subjek sangat termotivasi untuk bisa meningkatkan konsep diri pada diri mereka. Motivasi yang kuat pada subjek sangat terlihat saat mereka mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Keduabelas subjek sangat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan bimbingan kelompok teknik diskusi yang dilakukan selama empat kali pertemuan, dan pada setiap pertemuannya mereka semakin termotivasi untuk meningkatkan konsep diri mereka. Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Konsep diri kedua belas subjek mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Dapat dilihat setelah siswa melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi kini siswa memiliki perilaku yang sudah yakin akan kemampuan yang dimilikinya, sadar setiap orang memiliki keberagaman, menerima pujian dengan sewajarnya, dan mampu mengintropeksi diri dengan memahami kelebihan dan kekurangannya.

Pada penelitian ini yang mengalami peningkatan yang paling signifikan adalah AOZ, AP, RM, dan IS. Pada skor *pretest* mereka menunjukkan kategori rendah, tetapi pada akhir pertemuan mereka menunjukkan peningkatan yang konsisten sampai akhirnya mereka mendapat nilai *posttest* dengan kategori tinggi.

Hasil akhir penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsep diri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor *pretest*. Setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik diskusi, hasil *posttest* diperoleh nilai yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan konsep diri setelah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan Ardiyanta pada tahun 2014, hasil penelitiannya membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanta terdapat beberapa siswa yang memiliki konsep diri negatif sehingga Ardiyanta melakukan penelitian guna meningkatkan konsep diri positif dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dari situ dapat terlihat bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri positif.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2019) yang membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan konsep diri siswa. Selain itu, Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok seluruh siswa memiliki kesempatan untuk saling mengungkapkan atau menyampaikan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan tanpa merasa takut orang lain akan melakukan penolakan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Faria (2011) yang membuktikan bahwa konsep diri positif dapat ditingkatkan melalui layanan

bimbingan kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faria terdapat beberapa siswa yang memiliki konsep diri rendah, sehingga Faria melakukan penelitian guna meningkatkan konsep diri siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dari penelitian tersebut dapat terlihat bahwa bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri siswa.

Muslifar (2015) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam mengembangkan konsep diri positif. Selain itu, Dalam kegiatan bimbingan kelompok seluruh siswa memiliki kesempatan untuk saling mengungkapkan atau menyampaikan pendapat sesuai apa yang dipikirkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2015) yang membuktikan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri positif siswa.

Edy (2010) mengatakan adanya peningkatan konsep diri dengan menggunakan teknik bimbingan konseling kelompok dibuktikan dengan penelitian yang ia lakukan menunjukkan hasil yang signifikan pada diri siswa yang memiliki konsep diri negatif mengarah pada perubahan konsep diri positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiyarti (2019) yang membuktikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik mind map juga dapat meningkatkan konsep diri positif. Sedangkan hasil penelitian Negara (2014) yang memaparkan bahwa ternyata teknik permainan peran dalam layanan bimbing-

an kelompok juga dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri positif.

Berdasarkan pemahaman diatas masing-masing anggota kelompok akan lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam dirinya dan ketika dinamika kelompok dapat tercipta dengan baik ikatan batin yang terjalin antar anggota kelompok akan lebih mempererat hubungan diantara mereka sehingga masing-masing individu akan merasa diterima dan dimengerti oleh orang lain, serta timbul penerimaan terhadap dirinya. Suasana tersebutlah yang dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri.

SIMPULAN/CONCLUSION

Kesimpulan penelitian adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung oleh meningkatnya skor dari *pretest* ke *posttest*.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut: Kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Terbanggi Besar apabila siswa yang memiliki masalah khususnya konsep diri yang rendah, hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya guru pembimbing dapat menjadikan layanan bimbingan konseling teknik diskusi sebagai salah satu teknik untuk membantu meningkatkan konsep diri siswa.

Kepada peneliti lain disarankan agar lebih dapat menggali lebih dalam tentang permasalahan konsep diri siswa. Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat meneliti faktor-faktor penyebab konsep diri yang rendah. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti peningkatan konsep diri siswa dapat juga menggunakan teknik psikodrama atau dengan bimbingan kelompok layanan informasi dengan jumlah konseli yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Ardiyanta, N. 2014. *Meningkatkan Konsep Diri Positif Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. ALIBKIN. Universitas Lampung Vol 3 No.2 Tahun 2014 (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/5898> diakses pada 22 Mei 2019 Pk 22.37)
- Astuti, W. 2015. *Peningkatan Konsep Diri Positif Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok*. ALIBKIN. Universitas Lampung. Vol 4 No.3. Tahun 2015 (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/5898>)

- ex.php/ALIB/article/view/11270 diakses pada 22 Mei 2019 Pk. 21.52)
- Faria, I, W. 2011. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. ALIBKIN.Universitas Lampung. Vol 3 No.4 (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/9582> Diakses pada 10 September 2019 pk. 23.24)
- Irawan, E. 2010. *Evektivita Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja: Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Yapema Gadingrejo Lampung*.PSIKOPEDAGOGIA. UAD Vol 2 No.1 Tahun 2013 (<http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/2459> diakses Pada 22 Mei 2019 Pk 20.23)
- Muslifar, R. 2015. *Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif*. JBK. Universitas Mulawarman. Diakses Pada 22 Mei 2019. <https://scholar.google.co.id/citations?user=2eQo3dwAAAAJ&hl=en>
- Negara, S, Y. 2014. *Upaya Meningkatkan Konsep Diri Positif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Peranan Pada Siswa Kelas XI IPS 1*. GUSJIGANG. Vol 3 No 2. Universitas Muria Kudus. ([http://jurnal.umk.a.id/index.php.gusjigang/article/view/412](http://jurnal.umk.a.id/index.php/gusjigang/article/view/412) diakses Pada 10 September 2019)
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Surna. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Widodo, H. 2019. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Konsep Diri Positif Siswa Di SMKS-PP Swasta Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017*. JSBK. STKIP Budidaya. Vol.8 No.1 Tahun 2019 (<http://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/117> diakses pada 22 mei 2019 pk.22.22)
- Wiyarti, P. 2019. *Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Mind Map Pada Siswa Kelas X Mipa 9 SMA 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*.EMPATI.Universitas PGRI Semarang Vol 6 No 1 Tahun 2019 (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/4117>

diaksespada 10 september 2019
pk.23.56)